

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan rujukan keberhasilan kebahagiaan serta pembentukan karakter peserta didik (Suteja dkk, 2019). Keluarga merupakan sumber terpenting dan pertama yang dibutuhkan. Idealnya setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing-masing, misalnya : ayah harus bekerja mencari nafkah, ibu pada umumnya mengurus suami dan anak serta menjalankan tugasnya hanya sebagai ibu rumah tangga, dan anak menjalankan tugasnya yaitu patuh dan taat kepada kedua orang tuanya. Namun, banyak wanita saat ini yang berkarier dan melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah.

Menurut Anoraga (2006), ibu bekerja adalah perempuan yang berhak/mengalami perkembangan dan kemajuan di tempat kerja. Menurutnya, ia juga menekankan bahwa bekerja berarti melakukan apa yang penting untuk membawa kemajuan dalam hidup Anda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan gaji atau penghasilan untuk menambah kebutuhan ekonomi keluarga, ibu yang bekerja mempunyai tugas lain di luar rumah yaitu menjadi ibu bagi anak-anaknya dan juga menjadi istri bagi anaknya suami. Namun kenyataannya, banyak wanita atau ibu yang bekerja untuk mendapatkan kesempatan bekerja, tidak hanya karena alasan ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang kini semakin mahal.

Saat ini, terutama setelah munculnya gerakan seperti “kesetaraan gender, emansipasi wanita dan feminisme”. Perempuan telah memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan keluarga, beberapa bekerja di rumah, dan yang lainnya mencari nafkah di luar rumah. Dengan adanya gerakan kesetaraan dan emansipasi, perempuan kini dapat bekerja di bidang apapun di luar rumah, bahkan ada yang menjadi perempuan karir, bahkan ada yang menduduki posisi penting dalam birokrasi dan bisnis (Amirullah, 2012).

Dunia kerja saat ini tidak lagi didominasi oleh laki-laki. Wanita juga sudah mempunyai kesempatan yang luas untuk berkarir di berbagai sektor kehidupan. Pergeseran peran wanita dari sektor domestik ke sektor publik berarti juga mempengaruhi fungsi yang melekat pada wanita. Tujuan ibu masuk dalam sektor publik tentu saja bukan untuk lepas tanggung jawab sebagai pengasuh bagi anak-anak tetapi lebih kepada membantu kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Keluarga merupakan semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, keluarga terdiri dari orang tua (ayah-ibu) dan anak-anak (kalau mempunyai keturunan). Pada era globalisasi sekarang dirasakan bertambah banyaknya macam pengaruh dan tantangan, serta tuntutan dan perubahan yang akan dapat mempengaruhi pandangan, sikap dan perilaku anak-anak. Orang tua pada umumnya kurang menyadari atau kurang peduli dan kurang memahami tentang peranan dan tanggung jawabnya sebagai pihak yang menempati posisi strategis dalam mengelola keluarga sebagai pranata pendidikan.

Kerja adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan penuhi. Demi mencapai tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja. Pekerjaan misalnya ada yang menjadi pedagang, petani, guru, dokter, dosen, buruh, bidan, dan lain sebagainya. Dan ada juga sektor swasta seperti penjaga toko dan pengusaha swasta, selain itu ada juga yang bekerja disektor jasa seperti, pemandu wisata dan sopir.

Jumlah wanita yang mencari kerja akan semakin bertambah dari waktu ke waktu di sebagian wilayah di dunia. Salah satu penyebabnya adalah karena wanita telah memperoleh kesempatan pendidikan dan kesempatan pekerjaan yang sama dengan pria, sehingga hal wanita memiliki peran lebih dari satu atau disebut peran ganda. Achmad (Wibowo, 2011).

Menurut OECD (2001), penduduk dunia ibu bekerja mencapai 54,3% pada tahun 2001. Dengan kemajuan teknologi saat ini, peran ibu semakin

meningkat dan sangat dibutuhkan sebagai ibu rumah tangga, pengasuh dan pencari nafkah. Sementara itu Mahl Shamsiah (2005) bahwa wanita Malaysia usia 25-29 bekerja hingga 68,8%. Jika kita menganalisis status perkawinan, kita mendapatkan 3,7 wanita bekerja dan 58,1 atau 2,2 juta wanita adalah wanita menikah. Menurut statistik dari Kantor Statistik Nasional (2011) di Inggris, 57 persen ibu memiliki anak di bawah usia 5 tahun. Menurut statistik ini, 71 persen ibu memiliki anak kecil berusia antara 5 dan 10 tahun yang bekerja. Di Amerika Serikat, 60 persen wanita, 35 persen ibu dengan anak di bawah 18 tahun, dan 45 persen ibu dengan anak kecil adalah ibu yang bekerja.

Dharmayanti (2008) menyatakan bahwa ketika seorang ibu lebih banyak menghabiskan waktu dan aktif di luar rumah, memiliki seorang ibu yang menghabiskan lebih banyak waktu dan aktif di luar rumah memiliki efek negatif pada kepribadian anak-anaknya, karena mereka merasa tidak mendapat perhatian lebih dari anak-anaknya. Masalah ibu dan anak mereka negatif, untuk mendapatkan perhatian orang tua, karena anak terbentuk melalui didikan keluarga, karena orang tua adalah model utama dalam sebuah keluarga dalam membentuk jati diri setiap anak. Menurut Soetjningsih (2012) menyatakan bahwa beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengaruh ibu bekerja terhadap anaknya adalah terjadinya masalah perilaku.

Menurut Santrock (2016) dalam bukunya yang berjudul perkembangan Anak, mengatakan pola perkembangan manusia dihasilkan oleh hubungan dari beberapa proses biologis, kognitif, dan sosial-emosi. Proses biologis, jelas Santrock, menghasilkan perubahan pada tubuh seseorang. Gen yang diwarisi orang tua, perkembangan otak, pertambahan tinggi dan berat badan, keterampilan motorik, adalah mencerminkan peran proses biologis dalam perkembangan.

Azizatul Liyanti (2022) menyatakan Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan

sosial emosional merupakan proses di mana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri manusia baik senang atau sedih, maupun baik atau buruk. Menurut E. Mulyasa (2012) dalam Ginawati (2017) emosi adalah suatu keadaan atau perasaan yang berkecenderungan dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Menurut Shapiro (1999) dalam Putra dan Dwilestari (2013: 50) kecerdasan emosional perlu diajarkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi seseorang yang dewasa, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi di lingkungan sekitarnya.

Pentingnya lingkungan sekitar anak dalam melatih rasa percaya diri dan sosial bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan intelegensi, menjaga kecerdasan emosi, sosial, dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengalaman diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial ibu berperan sangat besar.

Menurut Hurlock (2002). Ciri-ciri munculnya emosi pada anak ditandai dengan intensitas yang tinggi, sering diperlihatkan, bersifat sementara, cenderung reflektif, Individualitas, bervariasi dengan usia dan dapat diidentifikasi melalui gejala perilaku (Muilyani, 2017). Jika orang tua dan lingkungan tidak dapat memberikan stimulus yang memadai, anak dapat mengalami perubahan aspek perkembangan sosial-emosionalnya. Salah satu gangguan sosial-emosional yang sering terjadi pada anak usia dini adalah gangguan kecemasan sosial.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin, 02 Desember 2024 dengan kepala Faud Al-Furqon dan terungkap bahwa “Memang di Paud tersebut ada beberapa anak yang kelihatannya selalu murung dan jarang berbaur dengan teman-temannya, mereka adalah anak-anak yang ditinggalkan

orang tuanya bekerja dan di urus di rumah hanya dengan kerabat dekatnya” misalnya mereka kerap beberapa kali tidak masuk sekolah akibat tidak diantar sekolah oleh orang tuanya. Terkadang orang tua murid hanya menyerahkan keseluruhan Pendidikan menjadi tanggung jawab sekolah dan tidak peduli terhadap perkembangan anaknya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan ada beberapa permasalahan yang harus diteliti lebih dalam lagi sehingga peneliti tertarik dalam meneliti dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Paud Al-Furqon Di desa Salareuma kab Kuningan.

B. Perumusan Masalah

1. Ideintifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat ibu siswa di KB/FAUD Al-Furqon desa Salareuma yang bekerja
- b. Ibu bekerja menimbulkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini
- c. Adanya dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di KB/FAUD Al-Furqon desa Salareuma

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Salareuma.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran ibu bekerja di desa Salareuma?
- b. Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia dini?

- c. Bagaimana dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di KB/FAUD Al-Furqon desa Salareuma?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis gambaran ibu bekerja di desa Salareuma
2. Untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional anak usia dini
3. Untuk menganalisis dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di KB/FAUD Al-Furqon desa Salareuma

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang dapat dilihat yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah keilmuan dakwah pada umumnya dan Ilmu Bimbingan Konseling Khususnya yang berhubungan dengan pembentukan keluarga sakinah.
 - b. Untuk mengembangkan keilmuan di bidang psikologi keluarga agar keluarganya makmur
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi ibu bekerja adalah supaya lebih bisa memperhatikan anaknya walaupun sambil bekerja
 - b. Manfaat bagi anak supaya mendapat perhatian dari ibunya walaupun bekerja
 - c. Manfaat bagi lembaga PAUD agar bias membantu anak-anak yang ditinggalkan ibunya bekerja karena notabenenya mereka kurang perhatian yang cukup
 - d. Manfaat bagi jurusan BKI agar mengetahui tentang dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini

- e. Manfaat bagi penulis agar dapat belajar menjadi ibu rumah tangga yang baik dan menambah wawasan tentang penanganan konseling keluarga
- f. Manfaat bagi pembaca adalah agar mereka mengetahui bahwa ibu bekerja dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

E. Landasan Teori

1. Ibu Bekerja

Perkembangan zaman yang semakin modern dengan bertambah kompleksnya kehidupan, bertambah pula intensitas peran yang dijalani oleh kaum wanita. Sekarang ini wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga memiliki peran diluar rumah sebagai wanita karier atau ibu bekerja. Beberapa ahli menyebutkan pengertian daripada ibu bekerja di antaranya adalah Menurut Poerwadarminta (2003) Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu aktivitas dengan tujuan untuk mencari nafkah. Kemudian Menurut Anoraga (2006), ibu bekerja adalah wanita yang memperoleh/mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja adalah perempuan yang bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu bekerja, diantaranya tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan umur ibu.

- a. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dari peran seseorang. Dengan adanya ilmu, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat berperan lebih banyak untuk kepentingan masyarakat. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Pendidikan akan

- memperbaiki status, kemampuan dan meningkatkan keahlian seorang wanita (Burket, 1997 dalam Susilawati 2001).
- b. Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sumarsono (2003) juga menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relatif rendah. Dan sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga TPAK relatif meningkat.
 - c. Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja.
 - d. Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah umur istri. Wanita usia produktif (15-64 tahun) lebih dilematis dibandingkan pria saat ingin memutuskan bekerja atau tidak. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah karena tuntutan peran menjadi ibu rumah tangga (peran dalam pekerjaan domestik) yaitu

seperti mengelola rumah tangga, melahirkan anak, merawat anak, membesarkan anak, merawat orang tua sakit (riani, 2001).

Dari beberapa pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan umur ibu sangat mempengaruhi stamina dan produktivitas tenaga kerja dalam melakukan aktivitasnya.

2. Perkembangan sosial emosional anak usia dini

Anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) yang dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima Masa peka pada masing-masing anak berbeda. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, emosional. Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Sedangkan menurut Suyadi (2016) yang dimaksud dengan perkembangan sosial adalah tingkat interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga seluruh masyarakat sedangkan perkembangan emosi adalah luapan perasaan saat anak berinteraksi dengan orang lain.

Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini adalah situasi proses belajar menyesuaikan diri dengan situasi dan perasaan dalam pergaulan sehari-hari dengan orang-orang disekitarnya, baik yang dipahami oleh orang tua, saudara kandung maupun pasangan hidup.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini Soetarno (1989) dan setiawan (1995) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

- a. Faktor lingkungan keluarga, Lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak prasekolah adalah pengalaman pertama anak dalam satu keluarga dengan keluarga dan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah masalah

status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua), integritas keluarga dan keluarga atau kebiasaan orang tua.

- b. Keadaan sosial ekonomi keluarga, Status sosial ekonomi suatu keluarga dalam suatu keluarga menggambarkan keadaan seseorang dari segi ekonomi dengan gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang mungkin tidak mereka peroleh jika situasi keuangan keluarga tidak memadai.
- c. Integritas keluarga, ayah dan ibu hilang, sehingga susunan keluarga dianggap tidak utuh lagi. Semua ini mempengaruhi perkembangan anak prasekolah.
- d. Sikap dan kebiasaan orang tua, orang tua yang otoriter, dapat membuat anak menjadi tidak patuh, penakut, pasif, tidak tahu diri, dan mudah menyerah. Orang tua yang terlalu melindungi dan mengasuh anaknya membuat anaknya sangat bergantung pada orang tuanya.
- e. Keadaan fisik dan mental bila keadaan tubuh diubah oleh kelelahan, penyakit atau perubahan akibat perkembangan, ia akan mengalami peningkatan emosi. Psikologis dapat mempengaruhi emosi, termasuk tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan.
- f. Kondisi lingkungan, stres yang terus-menerus, jadwal yang padat, dan terlalu banyak pengalaman yang mengganggu yang merangsang anak secara berlebihan akan mempengaruhi emosi anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, status sosial ekonomi, integritas keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, kondisi fisik dan mental, serta kondisi lingkungan.

Indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini diantaranya yaitu:

a. Perkembangan Sosial

Menurut Hurlock (1992), perkembangan sosial anak meliputi kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain dan belajar menjadi bagian dari kelompok sosial. Beberapa indikatornya meliputi:

- 1) Kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa
- 2) Kemampuan bekerja sama dalam permainan atau kegiatan kelompok
- 3) Kemampuan berbagi dan bergiliran
- 4) Kemampuan menyesuaikan diri dengan norma sosial di lingkungan sekitar
- 5) Kepemilikan perasaan empati terhadap orang lain
- 6) Keterampilan berkomunikasi secara sosial (verbal dan non-verbal)
- 7) Kemampuan mengikuti aturan sosial yang sederhana

b. Perkembangan Emosional

Hurlock (1992) menyatakan bahwa perkembangan emosional adalah proses anak mengenal, memahami, dan mengelola emosinya. Anak usia dini mengalami berbagai bentuk emosi seperti marah, sedih, takut, senang, dan cemas, yang semakin lama bisa mereka kelola dengan lebih baik. Indikator perkembangan emosional menurut Hurlock antara lain:

- 1) Mampu mengenali dan mengekspresikan emosi (senang, marah, sedih, takut, dll)
- 2) Mampu mengontrol ledakan emosi (tidak tantrum berlebihan)
- 3) Mampu menenangkan diri saat mengalami kekecewaan
- 4) Tumbuhnya rasa percaya diri dan harga diri

- 5) Mampu menunjukkan kasih sayang dan perhatian pada orang lain
- 6) Mampu menerima kritik dan kegagalan dengan wajar

3. Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Menurut Dharmayanti (2008) berpendapat bahwa apabila seorang ibu lebih banyak meluangkan waktu dan aktif di luar rumah, ia memberikan dampak yang negatif terhadap kepribadian anak-anak mereka karena merasakan diri tidak mendapat perhatian daripada ibu mereka, dan kanak-kanak akan melakukan masalah-masalah yang negatif untuk menarik perhatian orang tuanya, karena kanak-kanak terbentuk berdasarkan didikan dalam keluarga, sebab orang tua sebagai model utama di dalam sebuah keluarga dalam membentuk jati diri pada masing-masing kanak-kanak. Menurut Soetjiningsih (2012) beliau menyatakan bahwa beberapa penelitian menyebutkan dampak ibu bekerja terhadap anak adalah munculnya masalah-masalah perilaku.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikan Penelitian ini dapat membantu pembaca memahami terkait dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Selain itu, dapat mengedukasi para orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan sosial-emosional anak-anaknya, juga sebagai media informasi terkait pentingnya perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Keberlangsungan hidup anak adalah bagian terpenting dalam kehidupan, melatihnya menjadi pribadi yang mandiri merupakan tanggung jawab yang mulia. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian di upayakan bisa memberikan informasi terkait pengayoman anak yang baik, selain itu penelitian ini menyajikan pengertian perkembangan sosial emosional anak usia dini, dampak-dampak jika ibu bekerja sehingga sangat efektif untuk membantu perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya dan digunakan sebagai dasar, pembanding, atau penguat dalam penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional pada lingkungan kanak-kanak umur 5 tahun di Banda Aceh	Ibu bekerja dapat memberikan kesan positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.	Penelitiannya yang sama-sama meneliti mengenai dampak ibu bekerja terhadap perkembangan sosial-emosional	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah tempat penelitiannya tidak ke suatu Lembaga Pendidikan melainkan langsung ke masyarakat
2.	Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu Bekerja	Pengaruh positif orang tua yang bekerja dapat meningkatkan status sosial ekonomi, sehingga mendorong perkembangan sosial anak. Namun dampak negatifnya adalah orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga menimbulkan hubungan keterikatan yang tidak memuaskan antara orang tua dan anak.	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti perkembangan sosial anak usia dini	Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul yaitu perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan ibu bekerja
3.	Hubungan pola asuh oritatif dengan perkembangan mental-emosional pada anak prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak 83,3% dan hanya sebesar 0,17%	Persamaan antara penelitian pada jurnal di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai emosional anak usia dini	Perbedaannya adalah peneliti diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif

H. Metode Penelitian

1. Metode dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada mencari tahu fenomena sosial atau kejadian sosial yang dialami oleh manusia. pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan informasi berupa gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari beberapa pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang diteliti terkait perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Paud Al-Furqon.

2. Pendekatan Deskriptif

Metode penelitian kualitatif ini menurut Sugiyono (Fitriana 2018) merupakan metode yang berlandaskan dari filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari atau meneliti kondisi yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa masa sekarang yang dialami oleh objek meneliti dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau kejadian mengenai objek yang diteliti sesuai fakta yang akurat, deskripsi tersebut bersifat

alamiah, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan dampak Ibu bekerja terhadap perkembangan social-emosional anak usia dini di paud Al-Furqon Desa Salareuma.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat untuk melakukan proses penelitian. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Salareuma Keic. Cipicung Kab. Kuningan Kode pos 45592 Kota Kuningan.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu dilaksanakannya proses penelitian. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan diperkirakan kurang lebih mulai dari bulan Januari sampai awal bulan Maret 2025.

4. Penelitian Sumber Informasi/Informan

a. Populasi

Populasi adalah domain generative yang terbentuk dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya. Populasi adalah subjek total yang akan diukir, yang merupakan entitas yang cermat. Dari pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa ibu berkarir yang ada di desa Salareuma. Menurut Hadari Nawawi (2000), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti, bagian dari

populasi yang menunjukkan ciri atau kondisi tertentu selesai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sengaja lateral. Tujuan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin penguasa untuk memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi meneliti objek/situasi sosial. Subjek penelitian disini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ibu berkarir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja dan meninggalkan anaknya dirumah.
- 2) Mempunyai pekerjaan yang diluar rumah yang bekerja siang hari maupun malam hari.

5. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit khusus yang dianggap sebagai topik penelitian. Unit analisis adalah teknik pengambilan sampel yang mencakup pengambilan sampel dan unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu berkarir yang meninggalkan anaknya di rumah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data-data dari penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang akan dibahas. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. Senada dengan Morris (1973), Weick (1976: 253); Selltitz, Wrightsman, dan Cook (1976: 253); Kriyantono, (2006: 110-111);

dan Bungin, (2011: 121) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Weick (1976: 253) secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (selection), perubahan (provocation), pencatatan (recording), dan pengkodean (encoding), rangkaian perilaku dan suasana (tests of behavior setting), in situ, dan untuk tujuan empiris.

b. Wawancara

Menurut Sutopo (2006:72) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa adanya pedoman wawancara.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan penelitian melalui tanya jawab dengan cara berhadapan langsung dengan sejumlah informan yaitu : Guru PAUD, wali murid dan orang tua murid.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.

Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah. Namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya

sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Taylor dalam Moleong (2005), mendefinisikan analisis data sebagai proses formal dari upaya merinci untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan berusaha untuk memberikan pedoman tentang tema dan hipotesis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyempurnakan, memfokuskan dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menurut Miles & Huberman (1992), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul saat menulis catatan lapangan atau transkrip. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

c. penyajian data

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari observasi disimpulkan dan juga disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah data hasil penelitian disimpulkan dalam bentuk naratif dan dipelajari lebih dalam (Sugiyono, 2019). Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian Kesimpulan awal dalam penelitian akan bersifat sementara apabila tidak disertai atau didukung bukti yang kuat. Namun apabila sudah didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan bersifat

kredibel. Selain itu kesimpulan diharapkan memberikan sebuah jawaban atas rumusan masalah dan memberikan temuan baru

I. Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian ini diawali dengan sampul untuk bagian depan dengan adanya judul penelitian, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman daftar isi, dan daftar lampiran. Pada halaman selanjutnya disusun dengan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, landasan teori, signifikansi penelitian, rencana dan waktu penelitian dan di halaman terakhir ada daftar pustaka.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, peneliti menjelaskan latar belakang permasalahan, mengidentifikasi isu yang diambil, menetapkan batasan permasalahan, merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan penelitian dan menguraikan manfaat dari hasil penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kedua, peneliti menjelaskan dasar teori yang digunakan, menguraikan relevansi penelitian dan merinci studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PROFIL LEMBAGA

Pada bab ketiga, peneliti menjelaskan metodologi penelitian dan profil lembaga

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan presentasi hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti selama menjalankan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada tahap penutup berisi kesimpulan temuan penelitian dan memberikan saran baik bagi dirinya sendiri maupun bagi yang pembaca penelitian ini.

J. Waktu Penelitian

Tabel 1.2 waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan	✓						
2.	Observasi		✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pengumpulan data		✓	✓	✓			
4.	Analisis data					✓	✓	
5.	Penyusunan skripsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SHERIF
SYEKH NURJATI CIREBON